

## IDENTIFIKASI POTENSI WISATA KAMPUNG KELEMBAK

Asman Abnur<sup>1</sup>; Kartika Cahyani<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>*Politeknik Pariwisata Batam*

<sup>2</sup>*kartika@btp.ac.id*

### ABSTRAK

Kunjungan wisatawan ke Kota Batam saat ini mengalami penurunan dibandingkan sebelumnya, namun untuk meningkatkan jumlah wisatawan pembangunan kepariwisataan juga memperhatikan perekonomian penduduk sekitar daerah destinasi wisata, Kota Batam memiliki banyak potensi wisata, salah satunya yaitu Kampung Kelembak, yang terletak pada posisi geografis di pesisir dan memiliki potensi wisata alam yaitu Hutan Mangrove dan hasil laut yang dapat dimanfaatkan untuk wisata kuliner Seafood khas Kampung Kelembak dan menghasilkan produk kreatif yaitu Batik Kelembak dengan motif Khas Kampung Kelembak. Penelitian dilakukan dengan metode Kualitatif dengan Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara. Sehingga hasil penelitian menunjukkan bahwa destinasi wisata Kampung Kelembak potensial untuk dikembangkan karena daerah ini masih terjaga hasil alamnya dan dapat membantu meningkatkan perekonomian warga sekitar.

### PENDAHULUAN

Jumlah kunjungan wisatawan ke Kota Batam pada bulan februari 2021 mengalami penurunan sebesar 39,46 persen dibandingkan sebelumnya (BPS Kota Batam 2021). Pembangunan kepariwisataan Indonesia saat ini diarahkan pada peran pariwisata dalam meningkatkan

perekonomian, yaitu dengan peningkatan investasi di bidang pariwisata yang dapat menciptakan lapangan kerja dan peluang usaha guna meningkatkan pendapatan masyarakat (Kaharuddin et al, 2021).

Kampung Kelembak memiliki potensi sebagai sebuah desa wisata yang memiliki layanan atau produk pariwisata yang dapat dikembangkan berdasarkan keunikan dan potensi asset. Selain itu terdapat modal sosial yang dapat menjadi pendukung dari pembentukan dan pengembangan desa wisata, yaitu adanya kelompok masyarakat yang berkeinginan untuk berdaya melalui kegiatan pariwisata.



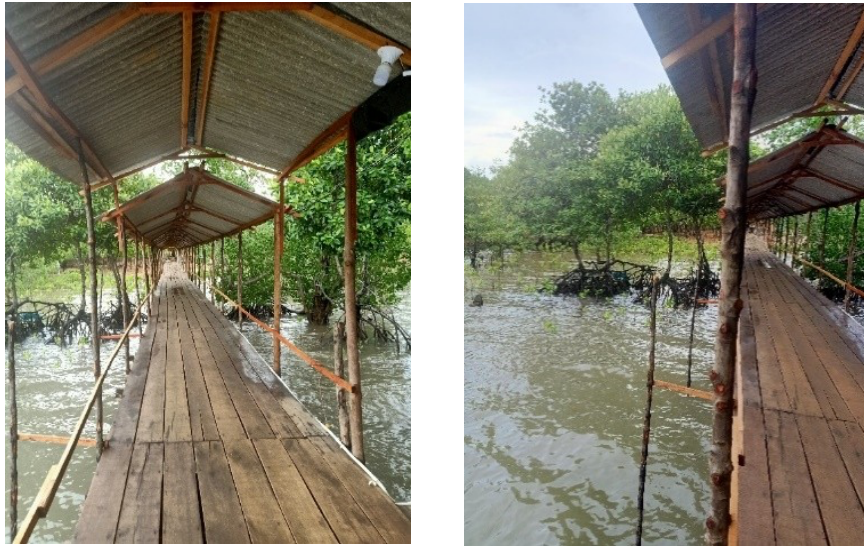
Gambar 1 - Peta Kecamatan Nongsa Kelembak



Gambar 2 – Peta Taman Wisata Kelembak

Sebagaimana tergambar pada Peta Kecamatan Nongsa, posisi strategis Kampung Kelembak yang terletak di pesisir dan memiliki hutan bakau (mangrove) yang masih sangat terjaga baik dari segi kuantitas maupun kualitas. Hutan mangrove merupakan komunitas vegetasi pantai tropis dan subtropis yang didominasi oleh beberapa jenis mangrove yang mampu tumbuh dan berkembang pada daerah pasang surut pantai berlumpur (Bengen 2001). Hutan mangrove memiliki berbagai fungsi dan manfaat yang berperan penting dalam kehidupan manusia, baik secara ekologi, sosial, maupun ekonomi. Kondisi ini sangat menunjang potensi Kampung Kelembak sebagai cikal bakal destinasi wisata berbasis masyarakat yang fokus pada pengembangan wisata berbasis alam yakni

wisata mangrove. Selain itu masyarakat Kampung Kelembak berkolaborasi dengan *stakeholder* yakni melalui UPTD BPDAS dan pihak swasta antara lain Ecogreen Oleochemical, PT Wik Far East Batam mengupayakan pembangunan *jetty mangrove* atau jembatan selasar yang dibangun menjorok ke laut bersisian dengan hamparan hutan.



Gambar 3–Jetty Mangrove & Latar Belakang Tanaman Mangrove

Budidaya atau penanaman mangrove baik di pesisir maupun di darat telah dilakukan secara berkesinambungan sehingga terjaga dengan sangat baik dan menjadi potensi yang komplemen dengan kelestarian lingkungan.. Kampung Kelembak bahkan sebelumnya pernah diusulkan untuk menjadi *urban farming* dengan memanfaatkan 2 titik yaitu di titik lahan rawa dan di titik lahan permukiman. Lokasi kedua titik ini merupakan satu wilayah yang sangat berdekatan sehingga perencanaan keseluruhan harus terintegrasi dan memiliki korelasi saling terkait untuk meningkatkan perekonomian warga Kampung Kelembak melalui peningkatan sektor wisata dengan hutan bakau yang ada serta penjualan hasil tanaman bakau (bibit mangrove).

Bakau merupakan tanaman yang dapat memecahkan ombak laut,

sehingga dengan adanya penanaman bakau ini dapat mencegah terjadinya tsunami yang disebabkan oleh gempa tektonik di dasar laut. Selain itu, tanaman bakau dari akar, batang hingga buahnya memiliki banyak manfaat bagi masyarakat untuk sumber ekonomi maupun sumber pangan.



Gambar 4–Mangrove Pesisir  
/Laut – Mangrove Darat



Gambar 5-Penanaman

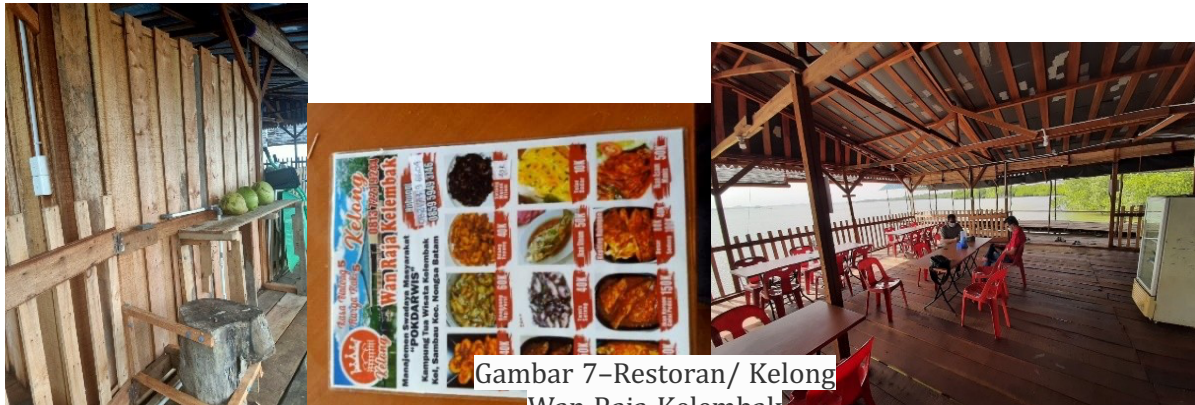


Mangrove oleh pihak swasta

Potensi lainnya yang telah diinisiatifkan adalah wisata kuliner *seafood* dengan dibangunnya sebuah tempat makan yang letaknya pada ujung dermaga mangrove dengan viewatau pemandangan laut. Kelong *sea food* yang diberi nama Wan Raja Kelembak tersebut dibangun pada tahun 2019 mengolah menu-menu dari tangkapan hasil laut pesisir Nongsa dan saat ini sudah cukup dikenal, walaupun memang masih belum optimal dari segi pendapatan.

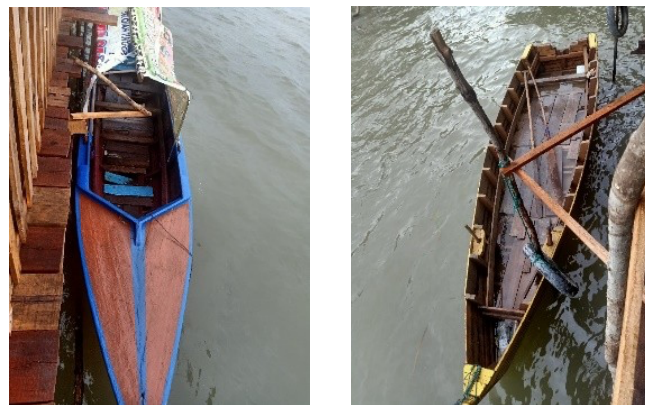


Gambar 6–Restoran/ Kelong  
Wan Raja Kelembak



Gambar 7–Restoran/ Kelong  
Wan Raja Kelembak

Secara mandiri pula masyarakat Kampung Kelembak membuat *paket tour* yang sudah mulai dijual yakni wisata memancing yang diberi nama Kelong Mancing Mania. Walaupun masih sangat sederhana, namun upaya inovasi dan kreasi tersebut patut diapresiasi karena melibatkan masyarakat secara langsung sebagai pelaku wisata di mana masyarakat melalui proses pembelajaran yang tidak mudah mengingat karakteristik penduduk Kampung Kelembak umumnya adalah nelayan.



Gambar 8–Pompong / Sarana  
Memancing-Adventure Fishing  
Tour

Produk kreatif terkini yang baru dikembangkan adalah Batik Kelembak. Batik dengan corak Kelembak atau kupu-kupu pada awalnya dikerjakan oleh sekelompok penduduk Kampung Kelembak yang



mengikuti pelatihan Batik Marlin yang merupakan produk lokal dikembangkan sebagai ikon Kota Batam Namun masih terdapat banyak sekali kendala yang dihadapi dari produk ekonomi kreatif ini tidak saja dari segi SDM yakni pengrajin Batik yang sifatnya masih musiman, keterbatasan kemampuan produksi karena kekurangan bahan baku dan ketiadaan modal usaha untuk pengembangan produk ekonomi kreatif ini.

Sebagai sebuah obyek dan atraksi wisata proses pembuatan batik ini dapat menjadi kemasan yang ditawarkan misalnya wisatawan yang berkunjung ke sentra pengrajin di Kampung Kelembak dapat membatik sambil mendengarkan *story telling* tentang corak-corak batik kelembak dengan motif utama kelembak (kupu-kupu).



Gambar 9-Produk Kreatif Batik Kelembak



Gambar 10- Alat Cap Batik Motif Kelembak (Kupu-kupu)

Uraian diatas menunjukkan adanya inovasi dari masyarakat Kampung Kelembak serta paritispasi dalam perencanaan dan pengembangan destinasi wisata.

## **Metode Penelitian**

Penelitian ini berlokasi di Kampong Kelembak menggunakan metode kualitatif dimana data yang disajikan berupa kata, uraian maupun deskripsi.(Sugiyono 2017) Dalam hal ini data kualitatif yang dimaksud mengidentifikasi potensi wisata alam, budaya, dan pengembangan wisata kuliner khas Kampong Kelembak serta Data Kuantitatif berupa luas wilayah Kampong Kelembak

Teknik Pengumpulan data yang di pakai:

1. Observasi yaitu melakukan pengamatan mengenai potensi wisata desa wisata kelembak
2. Wawancara dengan lurah terkait desa wisata kelembak

Sumber data yaitu :

1. Data Primer berupa potensi wisata desa wisata kelembak
2. Data sekunder berupa monografi desa wisata kelembak

## **Hasil dan Pembahasan**

Pemerintah Kota Batam telah menetapkan Kelurahan Sambau, Kecamatan Nongsa sebagai daerah wisata bahari dan ekowisata. Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah daerah dalam menunjang pengembangan ekowisata berbasis masyarakat dengan mengoptimalkan potensi alam seperti budi daya mangrove menjadi suatu destinasi wisata yang dikelola secara mandiri oleh masyarakat. Kampung Kelembak telah memulai inisiatif pengembangan ekowisata



berbasis masyarakat melalui berbagai kegiatan pelatihan dan pengembangan kapasitas SDM tempatan melalui pelatihan-pelatihan POKDARWIS dan Sadar Wisata serta kolaborasi dengan berbagai pihak swasta yang terjalin sejak lama dengan konsentrasi pengembangan hutan mangrove.

Pemetaan terhadap potensi pasar dari produk dan paket wisata yang dihasilkan oleh Kampung Kelembak melalui terobosan dan koordinasi serta konsolidasi *stakeholder* melalui strategi pemasaran produk dan paket yang dilakukan dengan cara-cara antara lain :

1. Kerjasama dengan dunia usaha dan industri baik lokal maupun nasional terutama yang wilayah kerjanya berada di Nongsa, Batam yang memiliki kepedulian terhadap isu lingkungan dan pemberdayaan masyarakat dan secara aktif berpartisipasi dalam perencanaan dan pengembangan ekowisata berbasis masyarakat di Kampung Kelembak.
2. Pengembangan promosi dan penjualan produk paket wisata dengan mengikuti *e-exhibition* dan pameran-pameran paket-paket wisata domestik yang mengemas produk dan paket wisata yang dimiliki oleh Kampung Kelembak baik melalui event pemerintah maupun event asosiasi kepariwisataan di Batam dan Kepulauan Riau.
3. Pemerintah Kota Batam dapat menciptakan iklim yang kondusif bagi dunia usaha dengan berbagai insentif berupa peningkatan pelayanan dari kemudahan izin berusaha serta membuat peraturan-peraturan yang mengharuskan pengusaha di daerahnya untuk berkolaborasi dalam implementasi program *Corporate Social Responsibility* ( CSR) perusahaan dengan fokus pada isu lingkungan dan pemberdayaan masyarakat.

Produk unggulan dari paket wisata Kampung Kelembak adalah hutan wisata mangrove yang telah menjadi cikal bakal spot atau destinasi wisata yang layak jual. Ketersediaan sumber daya mangrove sebagai suatu potensi seyogyanya juga dapat dikembangkan menjadi produk ekonomi kreatif

lainnya. Memelihara dan mengembangkan potensi sumber daya alam hutan mangrove merupakan program dan kegiatan yang harus dilakukan secara berkesinambungan.

Hutan mangrove adalah tipe hutan yang khas terdapat di sepanjang pantai atau muara sungai yang dipengurahi oleh pasang surut air laut. Mangrove tumbuh pada pantai-pantai yang terlindung atau pantai-pantai yang datar, biasanya di sepanjang sisi pulau yang terlindung dari angin atau di belakang terumbu karang di lepas pantai yang terlindung. Ekosistem hutan mangrove bersifat kompleks dan dinamis, namun labil. Dikatakan kompleks karena ekosistemnya di samping dipenuhi oleh vegetasi mangrove, juga merupakan habitat berbagai satwa dan biota perairan. Jenis tanah yang berada di bawahnya termasuk tanah perkembangan muda (*saline young soil*) yang mempunyai kandungan liat yang tinggi nilai kejenuhan basa dan kapasitas tukar kation yang tinggi. Kandungan bahan organik, total hidrogen, dan ammonium termasuk kategori sedang pada bagian yang dekat laut dan tinggi pada bagian arah daratan.

Fungsi mangrove menurut Suryono (2013), sebagai ekosistem hutan mangrove memberikan banyak manfaat baik secara tidak langsung (*non economic value*) maupun secara langsung kepada kehidupan manusia (*economic values*). Beberapa fungsi mangrove antara lain adalah menumbuhkan pulau dan menstabilkan pantai, menjernihkan air, mengawali rantai makanan, melindungi dan memberi nutrisi dan manfaat bagi manusia (mulai dari bagian akar, kulit kayu, batang pohon, daun dan bunganya semua dapat dimanfaatkan manusia). Selain itu hutan mangrove dapat dipakai sebagai tempat peralihan dan penghubung antara lingkungan darat dan lingkungan laut, Manfaat sosial ekonomi ekosistem mangrove bagi masyarakat sekitarnya adalah sebagai sumber mata pencaharian dan produksi berbagai jenis hasil hutan dan turunannya, antarlain kayu bakar, arang, bahan bangunan, obat-obatan, minuman, peralatan rumah tangga, bahan baku tekstil dan kulit, madu, lilin dan tempat rekreasi.

Mengingat potensi mangrove yang saat ini sudah menjadi ikon Kampung Kelembak diharapkan dapat dikembangkan menjadi cikal bakal suatu Ekowisata mangrove yang berada di Kampung Kelembak dengan berbasis masyarakat. *Penguatan support system* promosi dan marketing hendaknya juga diperkuat dengan kapasitas pengelolaan baik SDM (Sumber Daya Manusia) maupun kepengelolaan kelembagaan. Dalam mengembangkan ekowisata mangrove untuk melaksanakan kegiatan mulai dari gotong royong, penanaman bibit mangrove, hingga membuat fasilitas semuanya membutuhkan kerjasama dari masyarakat setempat dan dapat dilihat dari segi kehadiran masyarakat, kegiatannya serta kehadiran dalam pelaksanaan setiap kegiatan mangrove yang dilaksanakan namun karena saat ini kegiatan ekowisata ini kegiatannya hanya bersifat sementara, artinya usaha ini diadakan ketika pengunjung ramai yang datang. Jika pengunjung yang datang hanya beberapa orang, masyarakat tidak mau membuka secara optimal karena banyaknya keterbatasan. Secara umum wisata mangrove bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dalam meningkatkan upaya pengelolaan ekosistem mangrove dan manfaat hutan mangrove secara ekologi, ekonomi dan sosial, tentang dampak kegiatan manusia terhadap hutan mangrove dan pentingnya keterlibatan masyarakat dalam pelestarian hutan mangrove sehingga dapat terciptanya ekosistem mangrove yang kedepannya dapat lestari dan pulih kembali dari kondisi saat ini yang telah mengalami degradasi di wilayah pesisir Kampung Kelembak.

### **Potensi Wisata Lainnya Yang dimiliki oleh Kampung Kelembak**

- i. Berada pada wilayah Kelurahan Sambau, Kecamatan Nongsa yang secara tata ruang dan alokasi atau peruntukan merupakan wilayah pantai pesisir dengan potensi hutan mangrove yang sudah terbentuk menjadi suatu potensi destinasi wisata.
- ii. Berada pada lingkungan industri perhotelan/resort berstandar bintang 5 antara lain Montigo Resort, Nuvasa Bay, Nongsa Point Marina, Batam View, Turi Beach Resort sehingga potensi pasar wisatawan baik

domestik/nusantara maupun asing yang menginap pada hotel/resort dimaksud dapat dijadikan sasaran marketing melalui kerjasama penjualan produk wisata / *tour package*.

iii. Memiliki perangkat desa yang visioner dan masyarakat yang aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembangunan kampung atau desa wisata Kelembak dibuktikan dengan telah terbentuknya POKDARWIS ( Kelompok Sadar Wisata ) dan Koperasi Konsumen Karya Nelayan Prima yang belakangan terbentuk atas inisiatif komunitas dan masyarakat.

#### DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik Kota Batam 2021

Bengen, D.G. 2001. Panduan Teknis Pengenalan dan Pengelolaan Ekosistem Mangrove. IPB Press. Bogor

Kaharuddin, Napitulu, Junika, Juliana, Pramono, Rudy, Saragih, Elza Leyli Lisnora. 2021. "Determinants Of Tourist Attraction Of The Heritage Tourism." *Journal Of Environmental Management And Tourism* VII(4).

Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung : Alfabeta, CV. Bandung: Alfabeta CV.

Ekotama, Suryono. (2013). Cara Mudah Bikin SOP. Media Pressindo. Yogyakarta.